

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan proses pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rahman *et al.*, 2022:2). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003:157-170).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendidikan dimaknai sebagai usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam (Ngadhimah & Huda, 2015:16). Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan etika peserta didik di tengah masyarakat muslim. Melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, pendidikan menjadi landasan penting dalam menumbuhkan akhlak mulia kehidupan sehari-hari (Romlah & Rusdi, 2023:68).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah Fiqih. Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membina dan membimbing peserta didik agar mampu memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara benar dalam kehidupan sehari-hari (Faza, 2024:3). Selain itu, pembelajaran Fiqih juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius peserta didik, karena melalui pemahaman hukum Islam, siswa dapat mengetahui batasan halal dan haram serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari (Wahid *et al.*, 2021:2).

Keberhasilan pembelajaran Fiqih sangat bergantung pada upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam proses pembelajaran. Guru Fiqih memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus teladan dalam kehidupan beragama. Upaya guru dalam menyajikan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan aplikatif menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat pemahaman siswa, khususnya pada materi ibadah yang bersifat praktis seperti thaharah. Melalui pengelolaan pembelajaran yang efektif, guru Fiqih dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari (Debrianti *et al.*, 2025:178).

Pemahaman terhadap materi Fiqih dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran Fiqih memiliki karakteristik tersendiri karena tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ibadah merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami bentuk-bentuk ketaatan kepada Allah, dan yang menjadi salah satu cakupan utama dalam pembelajaran Fiqih (Hambali, 2024:1279). Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih menuntut strategi yang tepat agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara benar.

Secara umum, ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di madrasah mencakup keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, serta hubungan manusia dengan lingkungan. Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat dan penuh tantangan, peserta didik sebagai generasi muda Islam memerlukan pemahaman ibadah yang kuat sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh negatif. Pemahaman ibadah yang baik dapat membantu siswa membentuk perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru Fiqih memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman ibadah kepada peserta didik. Keberhasilan pembelajaran Fiqih dapat tercermin dari perilaku siswa, baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun Masyarakat (Faza, 2024:4).

Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz merupakan salah satu lembaga

pendidikan yang menitikberatkan pada pengajaran ilmu-ilmu keislaman. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2000 dan berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara jenjang, Salafiyah Wustho setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun memiliki kekhasan dalam pendalaman ilmu-ilmu agama seperti Fiqih, Aqidah, Tafsir, Hadis, Nahwu, dan Sharaf. Sistem pendidikan yang diterapkan berbasis pesantren, sehingga peserta didik tinggal di asrama dan menjalani kegiatan belajar serta ibadah dalam lingkungan yang religius.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 16 November 2025 di kelas VII nilai mata pelajaran Fiqih di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Fiqih masih belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari data ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII sebagai berikut.

Tabel 1 Data Hasil Belajar

KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	RATA-RATA
7E	28	75	14 org	14 org	50%
7F	29	75	22 org	7 org	75,86%
7G	29	75	11 org	18 org	37,93%
Jumlah	86	75	47org	39 org	54,65%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 86 siswa kelas VII, hanya 47 siswa atau 54,65% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 39 siswa atau 45,35% belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat ketuntasan antar kelas. Kelas VII F memiliki persentase ketuntasan sebesar 75,86%, sedangkan kelas VII E hanya mencapai 50% dan kelas VII G sebesar 37,93%. Rendahnya tingkat ketuntasan pada kelas VII E dan VII G menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih yang diajarkan.

Berdasarkan data tersebut, tingkat ketuntasan belajar Fiqih siswa kelas VII

masih belum mencapai kondisi yang diharapkan. Dari 86 siswa, hanya 47 siswa (54,65%) yang mencapai KKM, sedangkan 39 siswa (45,35%) belum mencapai KKM. Idealnya, sebagian besar siswa mampu mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah. Akan tetapi, data menunjukkan bahwa hampir setengah jumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Fiqih, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Di antaranya adalah perbedaan kemampuan akademik siswa, kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, serta adanya materi-materi Fiqih yang dianggap cukup sulit untuk dipahami. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan berbagai upaya agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya kajian lebih lanjut mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi Fiqih siswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui berbagai strategi, metode, dan langkah yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah maupun guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di masa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih Siswa Kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026."**

B. Identifikasi Masalah dan fokus Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal di kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih di kelas VII masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- b. Terdapat perbedaan tingkat ketuntasan hasil belajar antar kelas VII, di mana kelas VII F memiliki tingkat ketuntasan lebih tinggi dibandingkan kelas VII E dan VII G.
- c. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM, sehingga mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemahaman materi Fiqih di antara peserta didik.
- d. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Fiqih dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perbedaan kemampuan akademik, kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran, serta motivasi belajar yang masih rendah.
- e. Diperlukan upaya yang lebih efektif dari guru dalam proses pembelajaran, baik melalui pemilihan metode, penggunaan media, maupun pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi Fiqih siswa kelas VII di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

- a. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata materi Fikih kelas VII Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/ 2026

- b. Metode pembelajaran guru Fiqih dalam menyesuaikan karakteristik siswa kelas VII, khususnya kelas VII dengan tingkat pemahaman materi Fiqih yang relatif rendah
- c. Media dan sumber belajar yang digunakan guru Fiqih dalam menunjang proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman materi Fiqih siswa kelas VII di Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.
- d. Bentuk evaluasi serta tindak lanjut pembelajaran Fiqih yang diterapkan guru Fiqih untuk meningkatkan pemahaman materi Fiqih siswa kelas VII salafiyah wustho Islamic center binbaz Yogyakarta

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin baz Yogyakarta tahun ajaran 2025/ 2026?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi Fiqih siswa kelas VII Islamic Centre Bin baz Yogyakarta tahun ajaran 2025/ 2026?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII di Salafiyah Wustho Islamic Center Binbaz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/ 2026.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran Fiqih di tingkat madrasah. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih siswa, terutama pada jenjang Salafiyah Wustho.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas wawasan

mengenai upaya berbagai metode pembelajaran fiqih yang diterapkan guru dalam konteks lembaga pendidikan berbasis salafiyah seperti Islamic Center Binbaz Yogyakarta. Selain itu, temuan penelitian ini dapat memperkuat teori-teori pembelajaran yang relevan dengan peningkatan pemahaman konsep fiqih melalui peran aktif guru sebagai fasilitator dan motivator. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar ilmiah bagi pengembangan model, pendekatan, pembelajaran fiqih yang lebih inovatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII di lingkungan pendidikan salafiyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman nyata bagi peneliti dalam memahami dan menganalisis proses pembelajaran fiqih di kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Center Binbaz Yogyakarta. Melalui kegiatan penelitian ini, peneliti dapat memperluas wawasan mengenai berbagai upaya yang dilakukan guru fiqih untuk meningkatkan pemahaman siswa, mulai dari pemilihan metode, penggunaan media, hingga pengelolaan kelas yang efektif. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan observasi, wawancara, serta kemampuan menyusun laporan ilmiah secara sistematis. Pengalaman ini diharapkan menjadi bekal berharga bagi peneliti dalam dunia akademik maupun profesi pendidikan di masa depan Bagi guru fiqih

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman proses pembelajaran Fiqih di kelas. Guru dapat memanfaatkan hasil temuan penelitian ini untuk memperbaiki metode pembelajaran, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu guru dalam

meningkatkan pemahaman konsep fiqih siswa secara lebih optimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi pihak sekolah, khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran Fiqih di lingkungan Salafiyah Wustho Islamic Center Binbaz. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam perencanaan program peningkatan kompetensi guru, pengadaan media pembelajaran, serta pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca memahami alur pemikiran dan arah penelitian. Secara garis besar, skripsi ini terdiri atas tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi merupakan bagian pembuka yang berfungsi memberikan informasi umum mengenai identitas dan kelengkapan penelitian. Pada bagian ini terdapat halaman judul, nota dinas, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, motto, abstrak, abstract, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bagian awal disusun untuk membantu pembaca memperoleh gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan serta memudahkan dalam menelusuri isi skripsi secara keseluruhan.

2. Bagian inti

Bagian inti skripsi terdiri dari lima bab yang saling berkaitan. Setiap bab disusun secara sistematis untuk menjelaskan proses penelitian mulai dari latar belakang masalah hingga kesimpulan penelitian.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini membahas tentang dasar dilaksanakannya penelitian. Pada bab ini

dijelaskan latar belakang penelitian yang menjadi alasan pentingnya penelitian dilakukan, identifikasi masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai permasalahan yang diteliti dan arah penelitian yang akan dilakukan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini berisi kajian teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Pada bab ini dibahas mengenai konsep upaya guru, guru Fiqih, pembelajaran Fiqih, metode pembelajaran Fiqih, media dan sumber pembelajaran Fiqih, evaluasi pembelajaran, teori pemahaman berdasarkan Taksonomi Bloom, serta penelitian terdahulu yang relevan. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan untuk menganalisis dan membahas hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan prosedur dan langkah-langkah penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada bab ini dijelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, instrumen penelitian, teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, keabsahan data melalui triangulasi, serta deskriptif interpretatif. Bab ini bertujuan menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawab an secara ilmiah.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh selama proses penelitian di Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Bab ini memuat deskripsi umum lokasi penelitian, hasil penelitian mengenai upaya guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi Fiqih siswa kelas VII, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan

penelitian terdahulu. Bab ini merupakan inti dari penelitian karena memuat temuan-temuan yang diperoleh di lapangan beserta analisisnya.

BAB V:Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, sedangkan saran diberikan kepada guru Fiqih, pihak sekolah, serta peneliti selanjutnya sebagai bahan perbaikan dan pengembangan penelitian di masa mendatang. Bab ini menjadi penutup yang merangkum seluruh hasil penelitian secara singkat dan jelas.

3. Bagian penutup

Bagian akhir merupakan bagian pelengkap skripsi yang berfungsi mendukung dan memperkuat hasil penelitian. Bagian ini terdiri atas daftar pustaka yang memuat seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran tersebut meliputi pedoman wawancara, hasil wawancara, dokumentasi penelitian, biodata penulis, hasil uji Turnitin, dokumentasi sarana dan prasarana, serta surat izin penelitian. Keberadaan bagian akhir ini bertujuan untuk memberikan bukti pendukung terhadap data dan temuan penelitian sehingga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.